

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pelajaran Kooperatif bagi Siswa Kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Desvi Yarni

Sekolah Dasar Negeri 15 Ampang Gadang Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kabupaten Agam

e-mail: desviyarnispd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan efektif. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan menulis, memberikan dorongan untuk mengumpulkan informasi dari apa yang sudah diamati, memberi dorongan dalam mengolah informasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas III dilaksanakan dua siklus. Data penelitian berupa hasil pengamatan dari semua tindakan. Teknik pengumpulan data observasi dan tes. Hasil penelitian RPP siklus I pertemuan I 73,3% (C), pertemuan II 87,8% (B), siklus II 91,1% (AB). Hasil pelaksanaan pembelajaran Aktivitas guru dan Aktivitas siswa siklus I pertemuan I 76% (B), pertemuan II 80%(B), siklus II 92% (AB). Aspek sikap siklus I pertemuan I 60,2 (C), pertemuan II 76,8 (B), siklus II 91,2 (A). Aspek pengetahuan siklus I pertemuan I 58,6 (C) pertemuan II 71,4 (B), siklus II 90,1 (A). Keterampilan siklus pertemuan I 61 (C+) pertemuan II 76,4 (B+) siklus II 87,1 (A). Dengan demikian, pendekatan saintifik dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek.

Kata Kunci: *Model Pelajaran Kooperatif, Menulis Puisi*

Abstract

This research is motivated by the reality in the field which shows that integrated thematic learning has not been carried out effectively. Teachers do not provide opportunities for students to practice writing skills, provide encouragement to gather information from what has been observed, provide encouragement in processing information. This study aims to describe how to improve the integrated thematic learning process with a scientific approach in class III SDN 15 Ampang Gadang, Ampek Angkek District. This type of research is PTK with qualitative and quantitative approaches. Planning, implementing, observing, and reflecting research procedures. The research subjects were researchers and class III students carried out in two cycles. The research data is in the form of observations of all actions. Observation and test data collection techniques. The results of the RPP research cycle I meeting I 73.3% (C), meeting II 87.8% (B), cycle II 91.1% (AB). The results of the learning implementation of teacher activities and student activities in the first cycle, the first meeting was 76% (B), the second meeting was 80% (B), the second cycle was 92% (AB). Aspects of the attitude of the first cycle meeting I 60.2 (C), meeting II 76.8 (B), cycle II 91.2 (A). Aspects of knowledge cycle I meeting I 58.6 (C) meeting II 71.4 (B), cycle II 90.1 (A). Skills of the first cycle of meetings 61 (C+) of the second meeting of 76.4 (B+) of the second cycle of 87.1 (A). Thus, a scientific approach can improve the integrated thematic learning process in class III SDN 15 Ampang Gadang,

Ampek Angkek District.

Keywords: *Cooperative Learning Model, writing poetry.*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu penting pembelajaran bahasa ini sehingga harus dipelajari mulai dari kelas awal sampai kelas tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis.

Salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis. Wahya (2008:1) menyatakan pembelajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis.

Kemampuan menulis bukanlah kegiatan yang mudah. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis sangat diperlukan karena dalam menulis siswa harus menguasai kaidah tata tulis, yakni ejaan, kaidah tata bahasa, morfologi dan sintaksis di samping penguasaan kosakata. Semua aspek keterampilan bahasa diterapkan dalam keterampilan menulis. Dalam kegiatan menulis diharapkan siswa mampu menulis dengan mengeluarkan ide-ide, perasaan dan penalarannya dalam bentuk karya sastra. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat di SD adalah menulis kreatif puisi pada kelas III semester 2.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang dipelajari siswa kelas III SD. Dalam keterampilan menulis yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, salah satu materi menulis sastra adalah menulis kreatif puisi yang dipelajari di kelas III SD semester 2. Standar kompetensinya yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Media gambar dan pilihan kata yang menarik, akan memudahkan siswa dalam menulis puisi serta bisa mengeluarkan ide-ide berdasarkan perasaan, pengalaman dan imajinasinya masing-masing. Gambar dapat digunakan sebagai media untuk memotivasi siswa dalam mengeluarkan ide dan imajinasinya untuk menulis puisi. Menulis kreatif puisi di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra dalam bentuk puisi.

Pada saat menulis puisi, siswa dapat mengembangkan nuansa khusus yaitu emosional dan jiwa siswa dapat tersentuh oleh puisi yang ditulisnya. Menurut Bloom, BS (dalam Atit, 2008) dengan berpuisi dapat "Membangkitkan dan mengembangkan potensi emosional rasa-budi (*afektive*) sekaligus kemampuan berfikir akal-fikir (*kognitif*), dan ketrampilan psikis (*psikomotorik*)". Oleh sebab itu dengan berpuisi lengkaplah pengembangan potensi yang ada pada diri siswa, karena potensi *afektive*, *kognitif* dan *psikomotor* siswa dapat dikembangkan pada saat berpuisi.

Pada kegiatan menulis puisi, ada tahap-tahap yang harus dilalui yaitu prapenulisan, penulisan, dan publikasi agar puisi yang ditulis menjadi sebuah karya sastra yang baik dan utuh. Tahap prapenulisan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya membaca karya sastra orang lain, dengan pengalaman yang mencerminkan suasana (gembira, sedih, santai, dan lain-lain), dengan rangsangan gambar, dengan perenungan dan sering berlatih, dengan diskusi kelompok. Tahap penulisan merupakan tahap menuangkan kata-kata menjadi kalimat yang akhirnya menjadi bait puisi. Tahap publikasi merupakan tahap membacakan puisi yang ditulis, memajangkan, mengomentari, dan menilai.

Menurut Budi (2007:57) menginformasikan bahwa kemampuan siswa SD dalam menulis puisi masih rendah. Serta tidak terbiasanya menulis puisi sehingga tidak bisa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasi ke dalam puisi. Kurang efektifnya pembelajaran puisi

disebabkan oleh kurang tepatnya model yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Kemudian model yang dikembangkan guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa guru dan model yang tepat mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi.

Dari hasil pengamatan penulis selama mengajar materi puisi dikelas III SDN 15 Ampang Gadang, hanya sebagian siswa kelas III yang bisa menulis puisi, kendala yang dihadapi sama yaitu siswa sulit mengeluarkan kata pertama untuk menulis dalam puisi, menuangkan ide-idenya berdasarkan imajinasinya, minimnya penguasaan kosakata, serta kurang dapat mengapresiasi puisi.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah menulis puisi adalah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah STAD. Tipe kooperatif lain yang akan digunakan adalah *Numbered Head Together (NHT)* pada dasarnya merupakan variasi diskusi kelompok dengan ciri-ciri sebagai berikut, guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut, karena dengan cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif bagi Siswa Kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam".

Sesuai dengan latar belakang masalah. Rumusan masalah penelitian secara umum yaitu "Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif bagi Siswa Kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam". secara khusus rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam".

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap publikasi bagi siswa kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif bagi siswa kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan:

1. Cara meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.
2. Cara meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.
3. Cara meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif pada tahap publikasi puisi yang telah ditulis dalam kelompok.

METODE

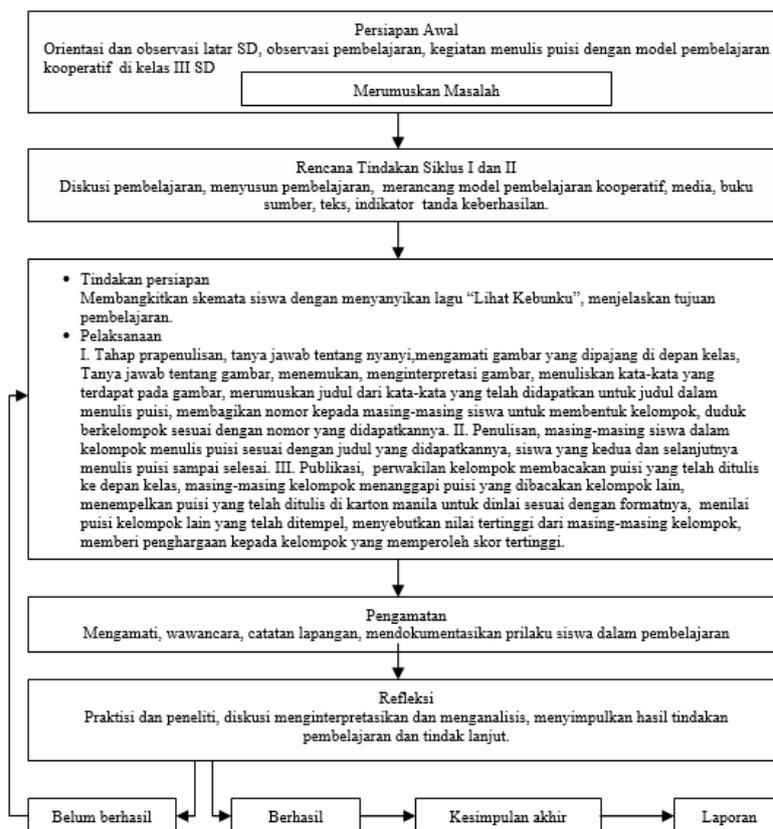
Tempat penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Pemilihan tempat tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajar di SDN 15 Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek.

b. SDN 15 Ampang Gadang dekat dengan tempat tinggal peneliti

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 15 Ampang Gadang yang berjumlah 26 orang. Pertimbangan penulis dalam mengambil subjek tersebut karena penulis sendiri mengajar di kelas tersebut dan berdasarkan pengamatan dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terhadap siswa kelas III, mereka telah memiliki kemampuan menulis permulaan yang telah mereka pelajari di kelas II, sehingga mereka dapat merangkai kata demi kata menjadi sebuah puisi

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yakni semester kedua tahun Pelajaran 2017-2018. Terhitung dari waktu perencanaan sampai laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Maret 2018, mulai dari siklus I dilaksanakan 1 x pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 13 Maret 2018. Siklus II dilaksanakan 1 x pertemuan pada hari Senin 26 Maret 2018.



Gambar 1. Alur penelitian Tindakan kelas

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu, sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang harus dibahas berdasarkan dari permasalahan praktik pembelajaran di kelas.

Partisipatif dan kolaborasi dapat dilakukan sebagai berikut, menurut Rochiati (2007:100) adalah bekerja sama mulai dari tahap orientasi dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan berikut persiapan yang diperlukan, pelaksanaan perencanaan dalam siklus I, diskusi-diskusi yang bersifat analitik setelah pelaksanaan tindakan, melakukan refleksi I atas semua tindakan I, modifikasi, koreksi dan pembetulan, penyempurnaan siklus II.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, dan publikasi, penilaian pembelajaran. Perilaku peneliti dan siswa sewaktu pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni peneliti dan siswa kelas III SDN 15 Ampang Gadang.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan, pengamatan, perekam dengan *tape recorder*, foto/dokumentasi, wawancara dan hasil tes, untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut :

Catatan lapangan berisi deskripsi tentang pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu pembelajaran menulis puisi. Di samping itu, juga memuat rancangan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati. Pengamatan dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya tempat pembelajaran menulis puisi. Dengan berpedoman pada butir-butir lembar pengamatan peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberi ceklist pada kolom yang tindakan dituliskan setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik dari butir penguasaan materi pembelajaran serta unsur siswa. Hasil diskusi digunakan sebagai bahan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikut. Tes digunakan untuk memperkuat data pengamatan yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Menganalisis data bentuknya beragam dan tidak ada konsensus tentang menganalisis data. Akan tetapi analisis data merupakan tugas yang besar bagi peneliti kualitatif. Analisis data yang dilakukan peneliti berupa, membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matrik atau bentuk cerita. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan data kualitatif. Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:18) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Tahap analisis dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan, pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1) menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, pencatatan lapangan, perekam, foto dengan melakukan transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus satu dan dua. Kegiatan menelaah data dilakukan sejak awal data dikumpulkan, 2) reduksi melalui pengkategorian dan pengklasifikasian sesuai dengan fokus masing-masing. Dengan menyeleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pengklasifikasian dapat dilakukan sesuai jenis data yang diperoleh yaitu dengan pemberian kode terhadap data hasil pada tahap pembelajaran, 3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi sesuai jenis masalah pada setiap tahap menulis puisi, dan 4) menyimpulkan hasil penelitian dengan cara menafsirkan makna data yang tersaji, sebelum dilakukan penyimpulan akhir, terlebih dahulu dilakukan penyimpulan sementara. Hasil penafsiran makna data yang tersaji divertifikasikan untuk memperoleh simpulan akhir yang dapat dipercaya.

Analisis dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data penilaian. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan fokus bahasan dari implikasi hasil penelitian terkait pengembangan pembelajaran dalam menulis puisi.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis puisi, tergambar bahwa rencana pembelajaran yang dibuat secara kolaboratif dengan guru kelas III SD telah mencakup hal-hal yang menjadi dasar penyusunan rencana pembelajaran. Pada rencana pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu, a)

Standar kompetensi, b) kompetensi dasar, c) indikator, d) media pembelajaran, e) skenario pembelajaran, f) materi pembelajaran, g) lembaran kerja siswa, semuanya terdapat dalam rencana pembelajaran pada siklus I dan II, tetapi juga ada perbedaannya yaitu didasarkan pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan dan dilengkapi pada pertemuan berikutnya.

Perencanaan tindakan pelaksanaan siklus II sudah dilengkapi dengan hasil refleksi siklus I yaitu, perencanaan sudah diperbaiki dengan mengganti tema sedangkan pada waktunya dalam siklus I pembelajaran hanya 4x40 menit. Karena waktu yang digunakan pada siklus I belum cukup, maka pada siklus II menjadi 6x40 menit serta tema berbeda yaitu lingkungan alam, sedangkan pada siklus I temanya tentang lingkungan sekitar siswa.

Pembahasan Hasil Tahap Prapenulisan

Sebelum kegiatan prapenulisan dilaksanakan, terlebih dahulu siswa dipersiapkan untuk menerima pembelajaran dengan baik. Penyiapan siswa dirancang dengan deskriptor, yaitu 1) bernyanyi bersama, 2) menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama kegiatan kurang berjalan dengan baik. Sebab guru kurang membangkitkan skemata siswa, sebab belum mengajak siswa bernyanyi dan juga belum menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara jelas dan rinci. Karena guru belum menyiapkan siswa belajar dengan baik sehingga masih banyak siswa yang bermain-main (ada yang membawa mainan), maka banyak siswa yang kurang aktif dan tidak merespon pertanyaan guru. Hal ini perlu diatasi dan dilakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikut.

Pada pelaksanaan siklus I kegiatan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif sudah cukup baik, serta guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran yaitu, pada saat guru meminta siswa memperhatikan dan mengamati gambar dan menginterpretasikannya, setelah itu menyebutkan kata-kata yang ditemukannya berdasarkan interpretasinya masing-masing telah berjalan dengan baik. Karena guru telah membantu siswa dengan pertanyaan bimbingan yang berkaitan dengan gambar dan mengaitkan dengan kehidupan siswa.

Kemudian pada saat menentukan judul dari kata-kata yang telah ditemukan tidak semua siswa yang bisa. Hal ini terjadi karena guru dalam membimbing siswa hanya secara klasikal, dan masih ada siswa yang bingung. Agar menulis puisi lebih menyenangkan, maka sebelum siswa menulis puisi, siswa disuruh untuk membentuk kelompok karena dengan membentuk kelompok siswa tidak akan jenuh dalam mengerjakan apa yang ditugaskan guru. Hal tersebut dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka saling bekerja sama, walaupun masih ada siswa yang menolak dengan kelompok yang telah didapatnya, namun hal tersebut dapat diatasi.

Pembahasan Hasil Tahap Penulisan

Kegiatan penulisan belum terlaksana dengan baik, karena guru kurang membimbing siswa dalam menulis puisi, guru hanya membimbing siswa secara klasikal dan masih ada kelompok yang bermain-main, dan tidak terfokus untuk mendengarkan bimbingan guru, sehingga kegiatan menulis puisi berdasarkan langkah-langkah, belum terlaksana dengan optimal. Tahap penulisan merupakan tahap kelanjutan dari prapenulisan. Pada tahap ini belum semua siswa dapat mengembangkan kata-kata yang telah ditemukannya dan menentukan kata kunci serta menulis dalam bentuk larik puisi yang baik.

Pembahasan Hasil Tahap Publikasi

Kemudian siswa merevisi puisi yang ditulisnya dengan menukarkan dengan teman sekelompok, hal ini juga belum terlaksana dengan optimal, karena guru hanya membimbing secara klasikal. Setelah selesai merevisi siswa menyalin kembali pada lembaran yang telah disediakan.

Kegiatan pada tahap publikasi, guru mencontohkan membaca puisi, guru belum menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan saat membaca puisi secara rinci. Sehingga pada saat siswa ditugasi membaca puisi yang telah ditulisnya, kemudian kelompok secara bergiliran

membacakan puisi, belum berjalan secara optimal, karena siswa masih ada yang takut untuk membacakan puisinya, Serta pada saat guru menyuruh siswa mengomentari puisi yang telah dibacakan belum terlaksana dengan baik, siswa banyak diam dan komentar banyak didominasi oleh guru. Kemudian siswa menempelkannya puisi yang telah selesai dibaca untuk dipajang pada tempat yang telah disediakan, dan nilainya kemudian kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan diberi penghargaan.

Dalam penilaian pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung, guru mengamati siswa dalam setiap proses pembelajaran agar dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran. Serta penilaian hasil yang dilakukan sesuai dengan apa yang di tulis siswa dan disesuaikan dengan rambu-rambu penilaian yang telah ditetapkan.

Pembahasan Penelitian Siklus II

a. Pembahasan Tahap Prapenulisan

Kegiatan yang belum maksimal dilakukan pada siklus I, maka diperbaiki pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada saat mempersiapkan siswa dan membangkitkan skemata siswa, guru telah mengajak semua siswa untuk bernyanyi dan telah melibatkan seluruh siswa. Guru juga telah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran secara jelas dan rinci. Menurut Suparno (2004:130) "Prapenulisan adalah tahap persiapan yang mencakup kegiatan pemilihan topik, penentuan tujuan, pengumpulan informasi atau bahan tulisan".

Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat memfokuskan pikiran pada setiap pembelajaran yang dilakukan dan mampu menciptakan kondisi yang objektif dalam mempersiapkan mental siswa untuk menerima pembelajaran. Pada saat menginterpretasikan gambar juga telah terlaksana dengan baik, karena gambar yang dipilih guru disenangi siswa, dalam menuliskan kata-kata pada lembaran yang telah disediakan berdasarkan gambar telah terlaksana dengan baik, sebab guru telah membimbing siswa secara optimal, begitu juga dalam penentuan judul. Kemudian pada kegiatan penentuan kelompok, tidak ada lagi siswa yang menolak dengan kelompok yang telah didapatnya.

b. Pembahasan Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan siswa diberi kebebasan dalam mengembangkan kata-kata yang telah ditemukannya dan menuliskannya dalam larik-larik puisi berdasarkan ide dan imajinasi yang dimiliki, serta menentukan judul dari puisi yang telah ditulisnya Menurut Shahnou (dalam Didik, 2007:201) puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan yang terindah. Pada saat siswa menulis puisi diperlukan kesabaran dan ketekunan guru dalam membimbing, karena hal tersebut dapat membantu siswa dalam menulis puisi yang baik.

c. Pembahasan Tahap Publikasi

Pada saat siswa selesai menulis puisi, maka siswa ditugaskan guru untuk merevisinya dengan menukarkan sama teman sekelompok, dan saling memberi masukan. Menurut Abdurrahman (dalam Elfia, 2006: 221) kegiatan tersebut seiring dengan salah satu azas pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif. dalam hal ini guru telah membimbing siswa dengan optimal, sehingga siswa dapat merevisi sesuai dengan langkah-langkah dan cara yang dijelaskan guru. Kemudian setelah direvisi siswa menyalin pada lembaran yang bersih dan siswa diminta guru bersiap-siap untuk membacakan puisi tersebut Pada kegiatan guru mencontohkan membaca puisi sudah berjalan dengan optimal dan guru telah menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi. Saat guru menugaskan siswa membacakan puisi telah berjalan dengan optimal, sebab siswa telah membaca puisi sesuai intonasi, lafal dan ekspresi yang tepat.

Pada siklus II, saat kegiatan menulis puisi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif berlangsung, semua kesulitan yang dialami siswa telah dapat diatasi guru, sebab semua hal yang menunjang kelancaran pembelajaran telah dipersiapkan guru dengan optimal, hal ini terlihat pada tahap ini sudah mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Pada rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas III sekolah dasar. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum semester 2, yang terdiri dari 1) tema/topik pembelajaran, 2) indikator, 3) langkah-langkah pembelajaran, 4) media, dan 5) penilaian. Disamping itu, juga memperhatikan minat dan kebutuhan siswa. Kemudian rencana disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan tahapan berikut, yaitu: 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, 3) tahap publikasi. Rencana yang disusun juga diikuti dengan tugas-tugas pembelajaran, ini berguna bagi siswa dalam belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahap: 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, 3) tahap publikasi dan penilaian hasil. Tahap ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. Pertama, menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan kondisi siswa untuk siap menerima pelajaran. Kedua, kegiatan menginterpretasikan gambar yaitu siswa menyebutkan hal-hal yang terdapat pada gambar. Ketiga, meminta siswa menulis kata-kata yang berdasar gambar yang diamatinya pada kertas yang telah disediakan. Keempat, menuliskan judul yang cocok untuk kata-kata yang telah ditemukannya.

Pada tahap penulisan puisi berpedoman dari yang telah ditemukannya siswa sebelumnya. Kegiatan dimulai dari menulis judul puisi, menulis puisi berdasarkan judul, merevisi puisi. Puisi yang ditulis siswa sesuai dengan proses yang telah dilaluinya, yaitu sebagian siswa telah dapat menulis puisi berdasarkan imajinasinya masing-masing dan sudah bervariasi.

Sedangkan pada tahap publikasi, dilakukan dengan menugaskan siswa membacakan puisi yang telah ditulisnya, setelah itu memajangkannya agar dapat siswa yang lain dapat mengomentari puisi yang telah membacakan hasil tulisnya. Pada saat siswa membacakannya puisinya, tidak ada lagi yang takut, ini terlihat pada saat siswa membacakannya puisi sudah sesuai dengan intonasi, ekspresi dan lafalnya dengan kualifikasi baik. Semua kegiatan pada tahap-tahap yang telah diuraikan, pada pelaksanaannya menggunakan modifikasi model pembelajaran STAD dan *Numbered Heads Together* yang dapat diketahui pada rencana pembelajaran yang telah dilampirkan.

Pada saat penilaian pembelajaran sudah dilakukan guru berdasarkan rambu-rambu penilaian yang ada, ini terlihat pada saat kegiatan siswa dalam pembelajaran sudah dilakukan penilaian hasil dengan menganalisis hasil tulisan siswa pada setiap tahap proses penulisan berlangsung.

Disarankan kepada guru SD kelas III atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga melakukan pembelajaran menulis puisi, agar dapat menggunakan salah satu metode dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya model pembelajaran kooperatif, karena dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, agar lebih meningkatkan dalam membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi pada saat pengembangan kata-kata karena mereka masih pemula. Kemudian kepada guru SD agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, sehingga pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan lebih bermakna.

Pada tahap penulisan puisi, untuk pemula disarankan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Menulis judul puisi, mengembangkan kata-kata menjadi kata kunci untuk menulis puisi. Karena kegiatan ini membantu siswa mengorganisasikan kata-kata yang diamati dari gambar menjadi sebuah puisi yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Arif. 2003. *Belajar Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Untuk Pemahaman Konsep*

- Statistika*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Atar Semi. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa raya.
- Didik Komaidi. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda.
- Dirneti. 1997. *Analisis Stilistik Kumpulan Syair Lautan Jilbab Karya Emha Ainun Nadjib*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Elfia Sukma. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Magister Universitas Negeri Malang.
- Etin Solihatin, Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 1992. *The Action Reserch Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta:-Puskur-BNSP.
- Lie Anita. 2004. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Miles, BM dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: IKIP MALANG.
- Puji Santoso, dkk. 2004. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahmat Djoko Pradopo. 1995. *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada Universitas Press.
- Ritawati Mahyuddin. 2003. *Makalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Padang:UNP.
- Rochiati Wiraatmadja. 2003. *Metodelogi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Sabarti Akhaidiah, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suparno, Muhammad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Yetti Mulyati, dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.